

Modal Sosial pada Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Banjarmasin

Sumiati

sosiologisumi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat

Disubmit
27 November 2018

Direvisi
26 Desember 2018

Diterima
30 Desember 2018

<http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v27i2.14094>

ABSTRACT

This study aims to instill multicultural values in schools. The method used in this study is qualitative research, data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. the results of this study are the science development planning process that includes multicultural cultural values at SMAN 1 Banjarmasin teachers have instilled in the learning process in schools regarding multicultural education in the process of learning sociology at school.

Keywords: Investment, The Values of Multicultural Education, Teaching and Learning Sociology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil penelitian ini adalah proses perencanaan pengembangan ilmu pengetahuan yang mencakup nilai-nilai budaya multikultural di SMAN 1 Banjarmasin guru sudah menanamkan dalam proses belajar mengajar di sekolah mengenai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran Sosiologi di sekolah.

Kata Kunci: Investasi, Nilai Pendidikan Multikultural, Pengajaran dan Sosiologi Pembelajaran

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Banjarmasin merupakan Sekolah Menengah Atas yang ada di provinsi Kalimantan Selatan yang mempunyai keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras yang beranekaragam. Di SMA Negeri 1 Banjarmasin terdapat suku Batak, suku Banjar, suku Jawa, ada yang berasal dari pulau Sulawesi, dari Ambon, dan dari Bali. Dengan lima agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Katolik,

Kristen, Budha, dan Hindu. Bukan hanya orang pribumi, bahkan sebagian besar ada siswa yang keturunan Etnis Cina. Berbeda dengan sekolah lainnya yang dapat ditempuh dalam kurun waktu selama tiga tahun.

SMA Negeri 1 Banjarmasin mulai dari dulu hingga saat ini SMA ini terkenal dengan prestasinya yang sudah diraih dari berbagai macam perlombaan, yang bentuk nyatanya terdapat beratus-ratus jumlah piala yang sudah didapat. Dan sekolah ini

merupakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Dalam pembelajaran Sosiologi yang ada di SMA Negeri 1 Banjarmasin dibarengi dengan di masukkannya nilai-nilai pendidikan multikultural guna menciptakannya generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak yang baik, menjunjung nilai kesetaraan karena adanya perbedaan, karena adanya keberagaman dan sikap yang harus diutamakan adalah sikap demokrasi serta memiliki sikap saling toleransi menghadapi berbagai macam perbedaan yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Banjarmasin

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Multikultural

Menurut Grant (Enndha, 2009) Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan manusia yang dikaitkan dengan keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Tujuan pendidikan dengan berbasis multikultural (1) memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam, (2) membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan, (3) memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka yang mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya, (4) membangun peserta didik dalam lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok (Enndha, 2009).

Pembelajaran Sosiologi

Menurut (Kunandar, 2007) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut (Dick & Carey, 2009) pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, karena itu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana.

Hakikat Pembelajaran Sosiologi

Roucek dan Warren mengemukakan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa Sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial (Soekanto, 2017).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian sosiologi dapat disimpulkan bahwa objek kajian dari Sosiologi dilihat dari sudut hubungan manusia di dalam masyarakat. Persepsi sosiologi mengenai manusia yaitu dengan adanya perwujudan hubungan sosial serta timbulnya proses sosial dari hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok di dalam masyarakat sehingga membentuk struktur sosial.

Menurut Alex Inkeles perhatian utama sosiologi adalah hubungan sosial, lembaga dan masyarakat yang menjadi unit analisis sendiri dalam ilmu Sosiologi (Qomariyah, 2008) . Kajian sosiologi selalu berkaitan dengan adanya hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang

selalu ada didalam suatu masyarakat. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial didalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang menyangkup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran Sosiologi.

Tujuan Pembelajaran Sosiologi

Tujuan mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial. (2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Ruang Lingkup Pembelajaran Sosiologi

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu; (1) Struktur Sosial; (2) Proses Sosial; (3) Perubahan Sosial; (4) Tipe-tipe Lembaga Sosial.

Menyusun Rancangan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Multikultural

Kurikulum yang berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003) dijelaskan bahwa Pembelajaran Sosiologi merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Penyusunan rancangan pembelajaran Sosiologi yang bernuansa multikultural, dapat

dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (a) Analisis Isi, (b) Analisis latar kultural, (c) Pemetaan materi, (d) Pengorganisasian materi pembelajaran Sosiologi, (e) Menuangkan dalam format pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Sosiologi yang Mengandung Nilai-nilai Multikultural

Kegiatan perencanaan mencakup perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar (Winarno, 2013). Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/ berwawasan Pendidikan Multikultural. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP dan Bahan ajar yang berwawasan pendidikan multicultural adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai yang telah diintegrasikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi yang Mengandung Nilai-nilai Multikultural

Menurut (Winarno, 2013) pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi hal-hal seperti: ketentuan

tentang rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai budaya yang ditargetkan dan telah diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar seorang guru harus bersikap adil dalam bertindak, dalam memberi nilai dan harus menjadi orang yang bisa menjadi patokan untuk berbuat hal-hal yang baik.

Evaluasi Pembelajaran Sosiologi yang Mengandung Nilai-nilai Multikultural

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar jenjang pendidikan Menengah dan Atas didasarkan prinsip-prinsip:

- 1) Sahih, penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan.
- 2) Objektif, penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas.
- 3) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan agama, suku, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian oleh pendidik

mencakup aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai.

- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Alasan menggunakan metode kualitatif karena untuk mendapatkan data secara lebih mendalam dan bertujuan untuk mengetahui proses Penanaman nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam proses Pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Banjarmasin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dimana Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data menggunakan reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan. Pada proses perencanaan pengembangan ilmu pengetahuan yang mencakup nilai-nilai budaya multicultural di SMAN 1 Banjarmasin guru sudah menanamkan dalam proses belajar mengajar di sekolah mengenai pendidikan multicultural dalam proses pembelajaran sosiologi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam proses pembelajaran Sosiologi yang mengandung nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Suatu proses pembelajaran dapat tercermin dari suatu perencanaan pembelajaran yang benar-benar matang. Perencanaan tersebut berupa Silabus, RPP, dan bahan ajar. Seperangkat kelengkapan tersebut sangat menggambarkan proses yang akan dilakukan oleh guru pengajar, pembuatan silabus dan RPP yang ideal sejatinya mencerminkan kegiatan pembelajaran dari awal sampai perencanaan penilaian kepada siswa. Tetapi dalam melibatkan Proyektor dalam kegiatan belajar mengajar masih belum sepenuhnya.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran Sosiologi yang mengandung nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Secara teoritik proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Sebelum masuk pada materi berikutnya guru bertanya terlebih dahulu tentang materi yang sudah diajarkan minggu sebelumnya biasanya disebut dengan apersepsi. Setelah diadakan wawancara selanjutnya siswa mengatakan guru mereka tidak ada membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya yang membedakan hanyalah keaktifan pada saat pembelajaran, dan siswa yang aktif akan diberikan nilai lebih. Mengingat adanya prinsip Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda namun satu jua. Ketika di akhir pembelajaran, guru Sosiologi yang ada di SMA N 1 Banjarmasin selalu merangkum pembelajaran dengan melibatkan siswa-siswanya

Evaluasi Pembelajaran Sosiologi yang mengandung Nilai-Nilai Multikultural SMA N 1 Banjarmasin untuk mata pelajaran Sosiologi, siswa dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM, KKM yang berlaku di SMA N 1 Banjarmasin adalah 85. Di akhir pembelajaran maka akan diadakan post test seperti yang telah dikatakan oleh Bapak A: Mengakhirinya pelajaran paling tidak ada tes lisan, yang dinamakan post test sesuai yang ada di RPP, untuk mereka yang lebih aktif biasanya ada nilai lebih yang saya berikan.

Setelah melakukan wawancara dengan ke dua informan, peneliti menemukan bahwa Guru Sosiologi yang ada di SMA N 1 Banjarmasin, mereka sudah melakukan tiga tahapan sesuai dengan pendapat (Winarno, 2013) yaitu: Kegiatan Pendahuluan seperti menanyakan kehadiran siswa. Kegiatan Inti, ketika peneliti melakukan observasi kebetulan siswa sedang belajar materi Demokrasi. Kegiatan Penutup, Guru Sosiologi selalu menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan hari itu dengan melibatkan siswa, dan juga melakukan post test baik secara lisan ataupun tertulis.

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik harus terencana, terpadu, menyeluruh, konsisten, terprogram dan berkesinambungan. Dengan evaluasi ini, diharapkan pendidik dapat (a) mengetahui kompetensi yang telah dicapai peserta didik (b) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (c) mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan, (d) memperbaiki strategi pembelajaran dan (e) meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Bagi siswa yang yang nilai ulangannya belum memenuhi KKM maka harus dilakukan remedial, peneliti

menemui bahwa pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru Sosiologi itu melalui pengayaan terlebih dahulu pada jawaban yang salah, kemudian diberikan soal entah soal yang lama ataupun soal yang baru tetapi tidak melenceng dari materi yang pada saat itu diujikan. Setelah dilakukan wawancara, Guru yang ada di SMA Negeri 1 Banjarmasin sudah melakukan penilaian yang cukup baik. Jika ada siswa yang nilai ulangannya masih di bawah KKM yaitu 85, maka anak tersebut diwajibkan untuk mengikuti kegiatan remedial yang diadakan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Fakta ini disimpulkan berdasarkan hasil wawancara kepada dua guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi bahwa mereka: Pertama, guru sudah memiliki silabus. Kedua, guru sudah memiliki RPP sebagai pegangan yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Ketiga, guru sudah memiliki bahan/buku ajar lebih dari satu yang mencakup materi-materi tentang mata pelajaran Sosiologi. Sudah sesuai dengan pendapat (Budisma, 2011) bahwa tiga komponen yang termasuk dalam perencanaan proses perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural yaitu: (1) Silabus, (2) RPP, (3) Bahan/Buku.

REKOMENDASI

Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural merupakan hal yang

sangat penting dalam menghadapi era globalisasi dengan persaingan yang ketat. Generasi penerus Indonesia harus memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai macam karakter dan budaya dari banyak orang yang berasal dari berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan multikultural ini perlu dikembangkan secara intensif agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan berdampak signifikan terhadap penguatan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- Dick, & Carey. (2009). *The Systematic design of instruction*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Enndha. (2009). Pembelajaran Multikultural Education. Retrieved November 8, 2017, from <http://enndha.wordpress.com>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qomariyah, P. (2008). *Teori Ringkas Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.